



Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan *Soft Skills* Siswa

Wahyu Ardias¹, Khairul Fajri², Gusmanelli³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: wahyuardias25@gmail.com, khairulpajri998@gmail.com.

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

Korespondensi penulis : khairulpajri998@gmail.com.

Abstrack-*The Influence of Extracurricular Activities on Increasing Students' Soft Skill Ability. This research is motivated by the results of observations that researchers made of students at SMKN 34 Jakarta which is very unfortunate because there are still many students at SMK Negeri 34 Jakarta who do not take part in extracurricular activities at all, even though there is very much that can be obtained if students take part in activities. This is for example the ability of public speaking so that it supports students to be able to survive and develop in the world of work in the future. The method used in this study is quantitative research using a correlational analytical descriptive approach, which combines the X and Y variables with a census of 17, which includes seventeen students. The results obtained from this study show that there is sufficient or moderate influence of extracurricular activities on improving the soft skills of students, the results of the analysis of the magnitude of the influence are 0.475 or 47%. The conclusion from the results of the analysis of the magnitude of the influence of extracurricular activities on improving soft skills of students is classified as sufficient or moderate, which is equal to 0.475 or 47%. This is because extracurricular activities are very influential in improving soft skills, soft skills are positive, the majority of students who take part in extracurricular activities well are students who have good soft skills too. meaning that there is an influence of extracurricular activities on the improvement of students' soft skills.*

Keywords : *Extracurricular, Soft Skills*

Abstrak : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Kemampuan *Soft Skill* siswa. Penelitian ini di latar belakang oleh hasil Observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik di SMKN 34 Jakarta yang sangat disayangkan karena masih banyak peserta didik di SMK Negeri 34 Jakarta yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, padahal sangat banyak yang di dapat apabila peserta didik mengikuti kegiatan tersebut misalnya kemampuan public speaking sehingga menopang peserta didik untuk dapat bertahandan berkembang dunia kerja yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Analitik Korelasional, yaitu menyatakan antara variabel X dan Y dengan sensus sebesar 17 yang terbilang tujuh belas peserta didik, Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yang cukup atau sedang terhadap peningkatan kemampuan soft skill peserta didik, hasil analisis besarnya pengaruh sebesar 0,475 atau 47%. Kesimpulan dari hasil analisis besarnya Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik tergolong cukup atau sedang, yaitu sebesar 0.475 atau 47%. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada peningkatan *soft skill*, *soft skill* bersifat positif, mayoritas peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik adalah para peserta didik yang memiliki *soft skill* yang baik juga. artinya terdapat Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Soft Skill

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan

sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diriserta peningkatan kemampuan *soft skill* diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *soft skill* bagi peserta didik diperlukan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun *social* sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kepesertadidikan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kepesertadidikan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di dalam ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik.

Tujuan adanya ekstrakurikuler adalah untuk menumbuhkembangkan pribadi dan potensi peserta didik, memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki rasa tanggung jawab yang dimana semua itu

bertujuan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan *soft skill* yang mereka kembangkan melalui sebuah organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana oleh peserta didik untuk membentuk sikap peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma dan fasilitator untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* yang terdapat di sekolah.

Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Subjek dalam kegiatan ini adalah peserta didik SMK Negeri 34 Jakarta dengan tujuan untuk mengembangkan *soft skill* peserta didik SMK Negeri 34 Jakarta. *Soft skill* memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat menentukan tingkat kematangan seseorang terutama untuk peserta didik menengah kejuruan (SMK). Dunia Pendidikan saat ini tidak hanya mengutamakan keterampilan motorik saja akan tetapi keterampilan *soft skill* juga sangat dipertimbangkan untuk menentukan keberhasilan dari peserta didik. Keterampilan *soft skill* sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat terjun di dunia usaha dan dunia industri, karena bagi kebanyakan dunia pekerjaan keterampilan *soft skill* yang sangat diutamakan dalam mencari sumber daya manusia. Banyak sekali keutamaan *soft skill* yang dimana sebagai salah satu syarat bagi peserta didik untuk bisa menjadi lulusan yang berkualitas dan sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Aspek-aspek yang terdapat dalam ilmu *soft skill* sangat dapat membantu peserta didik untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sehingga dengan memiliki keterampilan *soft skill* yang baik dapat membantu peserta didik menjadi lulusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting sebagai wadah dalam peningkatan kemampuan *soft skill* bagi peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat menjadi lulusan yang siap kerja sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri, hal ini juga dapat membantu untuk mengurangi tingkat pengangguran dari lulusan SMK. Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* peserta didik. Dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik, peneliti menyadari pentingnya peran ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan peserta didik untuk dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki. Dengan begitu peserta didik menjadi panutan dalam sekolah yang berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan keterampilannya, keahlian dan polaberkirnya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Disebutkan dalam Anggito dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menghasilkan temuan melalui prosedur statistic atau hitungan lainnya, secara umum tujuan penelitian kualitatif adalah untuk “menemukan”, berarti yang mengungkap sesuatu yang belum sebelumnya.

Dalam Fitrah dan Luthfiah (2017) dijelaskan bahwa sebuah jenis penelitian studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam terhadap sistem tertentu melalui kumpulan data yang komprehensif. Kasus tersebut bisa berupa individu, program, kegiatan, institusi, ruang kelas atau kelompok. Pada peneliti kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, yang mana data-data tersebut dapat membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan.

3. HASIL

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan soft skills siswa, yang mencakup keterampilan interpersonal dan kemampuan non-teknis lainnya. Melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran reguler, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia kerja.

1. Definisi dan Pentingnya Soft Skills

Soft skills adalah keterampilan yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa contoh *soft skills* yang penting meliputi:

- a. Kemampuan Komunikasi: Kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan baik.
- b. Kerja Sama Tim: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- c. Kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain.
- d. Manajemen Waktu: Kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif.
- e. Pemecahan Masalah: Kemampuan untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan, *soft skills* sangat penting karena mereka membantu siswa berinteraksi lebih baik dengan teman sekelas, guru, dan di lingkungan kerja di masa depan.

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan *Soft Skills*

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengasah *soft skills* mereka melalui pengalaman langsung. Berikut adalah beberapa pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Pengembangan Kemampuan Komunikasi: Kegiatan seperti klub debat atau paduan suara mengharuskan siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Ini membantu mereka belajar cara menyampaikan argumen dan mendengarkan pendapat orang lain.
 - b. Manajemen Waktu: Siswa belajar untuk menyeimbangkan antara tugas akademis dan tanggung jawab ekstrakurikuler, yang mengajarkan mereka bagaimana mengatur prioritas.
 - c. Membangun Kepercayaan Diri: Kesuksesan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti memenangkan kompetisi atau menyelesaikan proyek, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
 - d. Jaringan Sosial: Kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk bertemu teman-teman sebaya dengan minat yang sama, membangun hubungan sosial yang kuat.
- ## 3. Tantangan dalam Pengembangan *Soft Skills* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Meskipun banyak manfaatnya, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan *soft skills* melalui kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Waktu Terbatas: Siswa sering kali kesulitan menyeimbangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan tuntutan akademis.
- b. Kurangnya Dukungan: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau program ekstrakurikuler yang memadai.
- c. Motivasi Siswa: Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan ini jika mereka tidak melihat nilai langsung dari partisipasi mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan *soft skills* siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti olahraga, seni, dan organisasi, siswa belajar keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademis dan profesional mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendukung partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka agar dapat mengoptimalkan pengembangan *soft skills* tersebut. Tahap pertama yang akan menjadi dasar dan kuat untuk pengembangan karakter dan mempengaruhi kesuksesan dimasa yang akan datang seseorang adalah pendidikan dasar. Dengan demikian, untuk meletakkan

dasar yang kuat dan tanpa cacat, semua pendidik di sekolah dasar harus menunjukkan dedikasi yang kuat dan sempurna. Selain itu, karakter adalah kualitas bawaan yang mempengaruhi ucapan, tindakan, dan ide seseorang ketika mereka berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya (Miah, 2022).

Undang-Undang Pengadilan No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan budaya bangsa yang layak di masa depan, sehingga menerangi kehidupan nasional. Oleh karenanya dalam karakter seseorang akan mencerminkan keduanya. Pengembangan *soft skill* pada siswa yang harus mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan dasar sangat penting. Aktivitas pengembangan *soft skill* diharapkan akan dilaksanakan di seluruh sekolah untuk mendukung kemampuan siswa mengembangkan minat, bakat, nilai-nilai dan norma-norma mereka yang semuanya mereka telah menanamkan nilai-nilai ini pada peserta didik dan mentransmisikannya kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa peserta didik terus berkembang sepanjang proses pendidikan (Tharaba, 2016). Pendidikan karakter khususnya perlu dimasukkan ke dalam semua bidang akademik dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap Guru perlu aktif dalam melibatkan diri, memberikan perhatian, serta mengarahkan siswa untuk memperoleh karakter atau akhlak yang sesuai dengan prinsip negara dan ajaran agama islam. Perilaku pribadi adalah bentuk dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan yang terkait dengan sekolah yang merupakan salah satu kebutuhan individu. Sebagai guru perlu mengenal dan memahami perilaku peserta didiknya; sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan mereka melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler (Mustafida & Bela Dina, 2021).

Pentingnya wadah pengembangan *soft skill* disekolah juga terlihat dalam mendukung prestasi non-akademik serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya membentuk mereka, menjadi individu yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya digunakan sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini disesuaikan dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas siswa yang terlibat. Mereka juga secara sistematis dirancang untuk membantu mengidentifikasi potensi siswa dan membantu mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan sebagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler harus membantu siswa berkembang menjadi kepribadian yang lebih matang, berani, dan kreatif. Mereka juga harus mampu mendukung proses belajar yang positif, karena siswa menerima pelatihan dan intruksi dalam kepercayaan diri dalam kegiatan

ekstrakurikuler (Arifudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi penyelesaian kompetensi yang dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan tersebut karena diharapkan mencakup berbagai elemen intelektual, sikap, dan keterampilan emosional (Alfian, 2023). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fitrianiingsih dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK 3 Kota Bima” temukan bahwa pengembangan *soft skill* masih belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan, terutama di SMK. Hal ini menjadi perhatian banyak kebutuhan industry dan dunia usaha yang diambil dari lulusan SMK, namun keterampilan yang dibutuhkan sering kali tidak diajarkan secara menyeluruh dibangku pendidikan (Fitrianiingsih, 2015).

Praktik pendidikan di Indonesia masih lebih fokus pada pengembangan hard skill, terutama di tingkat sekolah dasar. Dampaknya, peserta didik menghadapi ketidakpastian dan menghadapi persaingan global yang semakin kompleks. Pendidikan telah menunjukkan bahwa penelitian dari Universitas Harvard penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih pada kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang (*soft skill*). Temuan ini menyatakan bahwa hanya sekitar 20% dari kesuksesan dipengaruhi oleh hard skill, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh *soft skill* (Ahmad & Arsa, 2018). Mengamati pengembangan soft skill tersebut pasti mewujudkan keperluan yang sangat penting dalam dunia pendidikan akan tetapi untuk membuat kurikulum adalah bukan suatu yang gampang. Guru harus memberi banyak muatan- muatan pendidikan *soft skill* pada metode pembelajaran. Berdasarkan penelitian Fitrianiingsih, 2015 “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 3 Kota Bima”. Fitrianiingsih, ada perbedaan dengan penelitian sekarang, pengambilan lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian sekarang tidak hanya meneliti *soft skill* saja tetapi dengan ekstrakurikuler juga, dengan meneliti dan subjek yang diteliti juga berbeda penelitian Fitrianiingsih subjeknya siswa SMK sedangkan penelitian sekarang siswa Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar sedangkan persamaanya antara lain, pendekatan penelitian yang sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif.

4. DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu pukul 09:00-11:00 setelah itu dipisah menjadi beberapa kelas yang dimana kelas tersebut sudah dipilih yang di minati peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang mendukung perkembangan individu siswa dan bisa dilakukan di luar jam sekolah setelah jam belajar. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah memberikan jadwal terhadap guru piket agar dapat mengontrol

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dapat membantu hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru pembina memberikan materi supaya siswa lebih paham atau terkadang guru pembina memberikan aba-aba sebelumnya, agar peserta didik mempersiapkan diri lebih mudah menerima materi yang akan disampaikan nantinya.

Media yang digunakan adalah yang dapat digunakan buku panduan, video, poster, dan alat peraga yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Media sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan media sangat berpengaruh terhadap gaya tangkap peserta didik dalam mempraktikkan materi yang telah diperoleh dari media tersebut (Ratnawati, 2015). Selain memberikan materi, ada langkah-langkah yang telah dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung dalam pengembangan *soft skill* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah; menyiapkan siswa dalam berbagai kegiatan lomba atau turnamen untuk melatih mental dan mengasah ilmu yang di dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan sarana dan prasarana. Salah satu komponen penting yang mempertahankan mutu kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan alat dan peralatan. (P. K. E. Dalam et al., 2020).

5. KESIMPULAN

Paparan tentang pendidikan *Soft Skill* dan perilaku siswa yang telah dibahas dalam beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk *Soft Skill* peserta didik di ketahui bahwa kondisi ekstra kurikuler yang berjalan dengan baik, program kerja yang baik dari masingmasing ekstrakurikuler di sekolah tersebut sehingga penulis dapat melihat bersamasama responden guru, stakeholder, orang tua peserta didik dan peserta didik adanya pembentukan *Soft Skill* melalui perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diminatinya, untuk itu terlihat seluruh responden yang ikut mengamati menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler sudah mulai terlihat, mulai berkembang dan ada yang mulai membudaya. menurut guru, *stakeholder*, orang tua, dan peserta didik adalah atribut *Soft Skill* yang mulai membudaya adalah atribut *Soft Skill* kemauan belajar, fleksibel, kerja dalam tim dan berargumen logis dan ekstra kurikuler yang telah membudaya adalah Osis dan Rohis.

Pola terbentuknya pendidikan *Soft Skill* hasil evaluasi pendapat guru, *stakeholder*, orang tua dan peserta didik setelah mengamati kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui pola terbentuknya *Soft Skill* antara ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya yaitu pola ekstra

kurikuler terlihat dari distribusi jawaban menurut responden nilai atribut *Soft Skill* mulai membudaya (MM) responden menjawab ekstrakurikuler Osis dan Rohis. Terlihat ekstrakurikuler yang mulai berkembang (MB) yaitu ekstrakurikuler Seni Musik. Mulai terlihat (MT) atribut Soft Skill yaitu pada ekstrakurikuler Olahraga dan Paskibra. Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sekolah harusnya dapat memberikan bantuan moril juga materil kepada eskul yang membutuhkan seperti alat musik, bantuan dana untuk karya ilmiah, dan lain sebagainya juga bantuan langsung dari guru berupa motivasi, perhatian dan masukan yang bersifat membangun dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru harus dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, empati dan karakter. Seharusnya guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah mengkoordinasi ekstrakurikuler harus dengan tanggung jawab penuh dengan menyediakan tutor, pelatih dan masukan program kerja kepada ekstrakurikuler yang sedikit program kegiatannya. Sekolah sebaiknya memahami dan diadakan tindakan terus menerus pemantauan terhadap guru-guru yang ditunjuk menjadi penanggung jawab ekstrakurikuler.

Sekolah seharusnya memberikan pengetahuan awal mengenai *Soft Skill* dengan memperhatikan kondisi guru, peserta didik agar pendidikan *Soft Skill* maksimal dikembangkan melalui ekstrakurikuler di sekolah. Guru dan Osis belum memahami *Soft Skill* dengan baik. Guru, *stakeholder*, orang tua peserta didik dan peserta didik harus mengetahui atribut-atribut *Soft Skill* agar pencapaian penanaman nilai-nilai *Soft Skill* dapat lebih di fokuskan melalui ekstrakurikuler.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik yaitu perencanaan tersebut dimulai dari menyusun rancangan kerja, mencari guru ekstrakurikuler yang sesuai dengan keahliannya dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan surat keputusan (SK), menyiapkan fasilitas, dan menyiapkan administrasi kegiatan.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler saat ini proses kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 (dua) yaitu wajib dan pilihan. Contoh yang wajib pramuka dan yang lainnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
- c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Pendekatan ini menekankan perlunya variasi dalam kegiatan dan keterlibatan peserta didik didalam kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk keterampilan mereka. Dengan membuat kewajiban

bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam minimal satu kegiatan ekstrakurikuler setiap tahun.

7. DAFTAR REFERENSI

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembA. S. Sitio and F. A. Sianturi, “Analisa dan Perancangan Metode TOPSIS Seleksi Calon Pegawai,” *J. Inform. Pelita Nusant.*, vol. 4, no. 1, 2019.
- Aziz, H. Hasdiana, and N. Nurjamiyah, “ANALISIS ASOSIASI RULE MINING DALAM REKOMENDASI SPAREPART PADA BENGKEL SERVICE 227 MENGGUNAKAN ALGORTIMA CT-PRO,” *J. Media Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–39, Nov. 2022, doi: 10.55338/jumin.v4i1.403.
- D. E. Frans, “Peningkatan Produksi Budidaya Perikanan dengan Penerapan Algoritma Apriori dan *Association Rule*,” vol. 2, 2023.
- E. Murniyasih and A. Jamlean, “Perancangan Prototype Sistem Kartu Pelajar Cerdas Berbasis RFID di MA Insan Kamil Kota Sorong,” *J. Sist. Inf.*, vol. 1, 2022.
- Faqih and A. A. Widya, “Implementasi Aplikasi E-Ticket pada Bumdes Desa Sumbermulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang sebagai Solusi Digitalisasi Pengelolaan Tiket,” vol. 2, 2023.
- M. Sianturi and D. Harinto, “Perbandingan Kinerja Algoritma Random Forest pada Prediksi Penetapan Tarif Penerbangan dengan Menggunakan Auto-ML,” *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.
- M. Sianturi and N. Andika, “Peningkatan Efisiensi Penelusuran Aset melalui Sistem Manajemen Asetdan Analytical Hierarchy Process,” *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.entukan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 9331–9335.
- Nugraha and E. A. Firdaus, “Implementasi Permainan Instruksional sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA,” *J. Sist. Inf.*, vol. 2, 2022.
- N. D. Farhanah, “Optimalisasi Penentuan Kinerja Perawat Terbaik di Klinik Amanah dengan Sistem Pendukung Keputusan dan Metode Simple Additive Weighting,” vol. 2, 2023.
- Sianturi, “Analisa metode teorema bayes dalam mendiagnosa keguguran pada ibu hamil berdasarkan jenis makanan,” *J. Tekinkom Tek. Inf. Dan Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–92, 2019.
- Syahwana and R. M. Simanjorang, “Analisa Sistem Pakar Metode Bayes Dalam Mendiagnosa Penyakit Tuberculosis,” *J. Sist. Inf.*, vol. 1, 2022.
- Sitepu, “Implementasi Algoritma K-Nearest Neigbor Untuk Klasifikasi Pengajuan Kredit,” *J. Sist. Inf.*, vol. 1, 2022.